

## WAKTU-WAKTU MUSTAJAB UNTUK BERDOA YANG TIDAK DIKETAHUI OLEH KEBANYAKAN KAUM MUSLIMIN



*ideachampions.com*

Doa adalah ibadah yang paling mulia di sisi Allah, dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu berkata bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

“Artinya : Tidak ada sesuatu yang paling mulia di sisi Allah daripada doa”. [Sunan At-Timidzi, bab Do'a 12/263, Sunan Ibnu Majah, bab Do'a 2/341 No. 3874. Musnad Ahmad 2/362].

Syaikh Al-Mubarak Furi berkata bahwa makna hadits tersebut adalah tidak ada sesuatu ibadah qauliyah (ucapan) yang lebih mulia di sisi Allah daripada doa, sebab membandingkan sesuatu harus sesuai dengan substansinya. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa shalat adalah ibadah badaniyah yang paling utama.

Jika ada waktu-waktu khusus yang menjadikan doa kita lebih mudah untuk terkabul, maka selayaknya kita memperhatikan waktu-waktu khusus tersebut. Berikut ini adalah waktu-waktu istimewa yang tidak selayaknya kita lewatkan dan kita gunakan sebaik-baiknya untuk berdoa.

### 1. Setiap akhir shalat (sebelum salam)

Abu Umamah Al-Bahili radhiyallahu 'anhu berkata: “Pernah ada yang bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: “Wahai Rasulullah, doa apakah yang didengarkan (dikabulkan)?” Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab:

« جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرِ وَدُبُرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ »

“Doa yang dipanjatkan di tengah malam yang akhir dan di akhir shalat wajib.” (HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa`i dalam Al-Kubra)

Para ulama berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan kata ((دُبُرٍ)) dalam hadits diatas. Apakah maksudnya sebelum salam atau setelah salam dari shalat?

Al-Imam Ibnul Qoyyim rahimahullah berkata dalam kitabnya, Zatul Ma'ad, 1/378:

“(وَدُبِّرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ)”) bisa jadi maksudnya sebelum salam dan bisa jadi setelahnya. Adapun Syaikh kami (Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah) menguatkan pendapat yang menyatakan sebelum salam.”

Sedangkan Asy-Syaikh Ibnu ‘Utsaimin rahimahullah berpandangan di akhir setiap shalat fardhu adalah sebelum salam, sehingga doa itu dipanjatkan setelah selesai membaca tasyahhud akhir dan shalawat sebelum mengucapkan salam sebagai penutup ibadah shalat. Beliau rahimahullah berkata: “Riwayat yang menyebutkan adanya doa yang dibaca di ((دُبِّرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ)), berarti doa itu dibaca sebelum salam. Sedangkan dzikir yang dinyatakan untuk dibaca di ((دُبِّرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ)), maka maksudnya dzikir itu dibaca setelah selesainya shalat. Karena Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman (artinya): “Apabila kalian telah selesai dari mengerjakan shalat, berdzikirlah kalian kepada Allah dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring diatas lambung-lambung kalian.” (An-Nisa` : 103)

## 2. Satu waktu di malam hari

Jabir radhiyallahu ‘anhuma berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

« إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ »

“Sesungguhnya pada malam hari ada satu waktu yang tidaklah bersamaan dengan itu seorang muslim meminta kepada Allah kebaikan dari perkara dunia dan akhirat, melainkan Allah akan mengabulkan permintaan tersebut, dan itu ada di setiap malam.” (HR. Muslim dan Ahmad)

Al-Imam An-Nawawi rahimahullah ketika menjelaskan hadits di atas mengatakan: “Pada hadits tersebut terkandung adanya penetapan satu waktu mustajab pada setiap malam, dan anjuran untuk berdoa di waktu-waktu malam dengan harapan bertepatan dengan waktu mustajab tersebut.” (Al-Minhaj, 3/95)

## 3. Ketika terbangun di waktu malam

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Barangsiapa yang terbangun di waktu malam lalu mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ ، وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . الْحَمْدُ لِلَّهِ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*“Laa ilaaha illalloh, wahdahu laa syariikalahu, laahul mulku walahul hamdu, wa huwa ‘ala kuli syaiin qodiiir;*

*Alhamdulillah, wa subhanalloh, wa laa ilaaha illalloh, wallohu akbar, wa laa haula wa laa quwwata illa billah”*

Kemudian mengucapkan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

*“Allohummagh firlii”*

Atau berdoa, maka dikabulkan (doanya). Dan jika berwudhu’ kemudian melaksanakan shalat maka shalatnya diterima.” (HR. Al-Bukhari)

Sebagian ulama mengatakan: “Dalam keadaan seperti ini lebih diharapkan terkabulkannya doa begitu juga diterimanya shalat dibandingkan waktu/keadaan yang lainnya.” (Lihat Tuhfatul Ahwadzi, 8/311) [<http://www.darussalaf.or.id/nasehat/waktu-waktu-mustajab-untuk-berdoa/>]

Ada hadits lain yang semakna dengan ini yaitu **bagi orang yang sebelum tidur dalam keadaan suci dan berdzikir kepada Allah**

Dari 'Amr bin 'Anbasah Radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda.

"Artinya: Tidaklah seorang hamba tidur dalam keadaan suci lalu terbangun pada malam hari kemudian memohon sesuatu tentang urusan dunia atau akhirat melainkan Allah akan mengabulkannya". [Sunan Ibnu Majah, bab Doa 2/352 No. 3924. Dishahihkan oleh Al-Mundziri 1/371 No. 595]

Maksudnya, terbangun tanpa sengaja pada malam hari. [An-Nihayah fi Gharibil Hadits 1/190]

Yang dimaksud dengan "ta'ara minal lail" terbangun dari tidur pada malam hari.

### **3 dan 4. Ketika dikumandangkannya adzan dan berada di medan perang**

Dari Sahl bin Sa'ad Radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

"Artinya : Ada dua doa yang tidak tertolak atau jarang tertolak ; doa pada saat adzan dan doa tatkala perang berkecamuk". [Sunan Abu Daud, kitab Jihad 3/21 No. 2540. Sunan Baihaqi, bab Shalat Istisqa' 3/360. Hakim dalam Mustadrak 1/189. Dishahihkan Imam Nawawi dalam Al-Adzkaar hal. 341 dan Al-Albani dalam Ta'liq Alal Misykat 1/212 No. 672]. (<http://almanhaj.or.id/content/101/slash/0/waktu-waktu-yang-mustajab/>)

### **5. Suatu waktu pada hari Jum'at**

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyebut tentang hari Jum'at, beliau bersabda:

«إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَقَالَ بِيَدِهِ يُفَلِّئُهَا يُزْهِدُهَا».

"Sesungguhnya di hari Jum'at itu ada suatu waktu yang tidaklah waktu tersebut bertepatan dengan seorang muslim yang sedang melaksanakan shalat, lalu meminta kepada Allah suatu kebaikan, kecuali pasti Allah akan mengabulkannya." Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam mengisyaratkan dengan tangannya untuk menunjukkan singkatnya waktu tersebut. (Muttafaqun 'alaihi)

Ulama berbeda pendapat tentang batasan waktunya. Ada yang mengatakan waktunya adalah saat masuknya khatib ke masjid. Ada yang mengatakan ketika matahari telah tergelincir, ada yang mengatakan setelah shalat ashar, dan ada pula yang mengatakan waktunya dari terbit fajar sampai terbit matahari. (Al-Minhaj, 6/379)

Al-Imam Ibnul Qoyyim rahimahullah dalam Zadul Ma'ad (1/378), berpendapat bahwa pendapat yang lebih tepat dalam permasalahan ini adalah bahwa waktunya **setelah shalat ashar**, berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Sesungguhnya pada hari Jum'at itu ada suatu waktu yang tidaklah seorang hamba muslim memohon suatu kebaikan kepada Allah, kecuali pasti Allah akan mengabulkannya, dan waktunya adalah setelah shalat ashar." (HR. Ahmad) [<http://www.darussalaf.or.id/nasehat/waktu-waktu-mustajab-untuk-berdoa/>]

Baca pembahasan seputar khilaf ulama dalam masalah ini di: <http://dakwahquransunnah.blogspot.com/2012/02/waktu-mustajab-pada-hari-jumat.html>

### **6 dan 7. Tatkala berbuka puasa bagi orang yang berpuasa dan menjadi pemimpin yang adil**

Dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash Radhiyallahu 'anhu bahwa dia mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

"Artinya : Sesungguhnya bagi orang yang berpuasa pada saat berbuka ada doa yang tidak ditolak". [Sunan Ibnu Majah, bab Fis Siyam La Turaddu Da'watuhu 1/321 No. 1775. Hakim dalam kitab Mustadrak 1/422. Dishahihkan sanadnya oleh Bushairi dalam Misbahuz Zujaj 2/17]. (<http://almanhaj.or.id/content/101/slash/0/waktu-waktu-yang-mustajab/>)

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam*:

ثَلَاثٌ لَا تَرُدُّ دَعْوَتَهُمُ الصَّائِمِ حَتَّىٰ يَفْطُرَ وَالْإِمَامَ الْعَادِلَ وَالْمَظْلُومَ

"Ada tiga doa yang tidak tertolak. **Doanya orang yang berpuasa ketika berbuka, doanya pemimpin yang adil, dan doanya orang yang terzalimi**" (HR. Tirmidzi no.2528, Ibnu Majah no. 1752, Ibnu Hibban no. 2405, dishahihkan Al Albani di *Shahih At Tirmidzi*)

Doa masalah (terkait kebutuhan apapun) bisa kita panjatkan setelah membaca doa berbuka puasa:

ذَهَبَ الظَّمْأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

*Dzahabadz dzoma-u wabtalatil 'uruuqu wa tsabatal ajru, insyaa Allah*

(*"Rasa haus telah hilang, kerongkongan telah basah, semoga pahala didapatkan. Insyaa Allah"*) (HR. Abu Daud no.2357, Ad Daruquthni 2/401, dihasankan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani di *Hidayatur Ruwah*, 2/232) [<http://buletin.muslim.or.id/tazkiyatun-nufus/berdoa-di-waktu-waktu-mustajab>]

Menjadi pemimpin yang adil sangat berat terlebih di zaman penuh fitnah seperti sekarang, perhatikan riwayat dari Abu Dzar al-Ghifari rodhiyallohu 'anhum. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau menjadikanku sebagai pemimpin?" Mendengar permintaanku tersebut, beliau menepuk pundakku seraya bersabda:

يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَزْبِي وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

"Wahai Abu Dzar, engkau seorang yang lemah sementara kepemimpinan itu adalah amanat. Dan nanti pada hari kiamat, ia akan menjadi kehinaan dan penyesalan kecuali orang yang mengambil dengan haknya dan menunaikan apa yang seharusnya ia tunaikan dalam kepemimpinan tersebut." (Sahih, HR. Muslim no. 1825) [<http://asysyariah.com/hukum-meminta-jabatan.html>]

Akan tetapi, kalau sebelumnya kita tidak tahu dan sudah terlanjur menjadi pemimpin, maka jadilah pemimpin yang adil

## 8. Pada saat turun hujan

Dari Sahl bin a'ad Radhiyallahu 'anhu bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda.

"Artinya : Dua doa yang tidak pernah ditolak ; doa pada waktu adzan dan doa pada waktu **turun hujan**". [Mustadrak Al-Hakim dan dishahihkan oleh Adz-Dzahabi 2/113-114. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahihul Jami'* No. 3078].

Ibnu Qudamah dalam Al Mughni, 4/342 mengatakan, "Dianjurkan untuk berdo'a ketika turunnya hujan, sebagaimana diriwayatkan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أُطْلِبُوا اسْتِجَابَةَ الدُّعَاءِ عِنْدَ ثَلَاثٍ : عِنْدَ التَّقَاءِ الْجُيُوشِ ، وَإِقَامَةِ الصَّلَاةِ ، وَنُزُولِ الْغَيْثِ

Carilah do'a yang mustajab pada tiga keadaan : [1] Bertemu dua pasukan, [2] Menjelang shalat dilaksanakan, dan [3] **Saat hujan turun.**" (Dikeluarkan oleh Imam Syafi'i dalam Al Umm dan Al Baihaqi dalam Al Ma'rifah dari Makhul secara mursal. Dishohihkan oleh Syaikh Al Albani, lihat hadits no. 1026 pada Shohihul Jami')

Begitu juga terdapat hadits dari Sahl bin Sa'd, beliau berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

“ثِنْتَانِ لَا تُرَدَّانِ، أَوْ قَالَ: مَا تُرَدَّانِ، الدُّعَاءُ عِنْدَ النَّدَاءِ، وَعِنْدَ الْبَأْسِ، حِينَ يَلْتَجِمُ بَعْضُهُ بَعْضًا وَفِي رِوَايَةٍ: ” وَتَحْتَ الْمَطَرِ

“Dua orang yang tidak ditolak do'anya adalah : [1] ketika adzan dan [2] ketika rapatnya barisan pada saat perang.” Dalam riwayat lain disebutkan, “Dan **ketika hujan turun.**” (HR. Abu Daud dan Ad Darimi, namun Ad Darimi tidak menyebut, “Dan ketika hujan turun.” Dikatakan shohih oleh Syaikh Al Albani. Lihat Misykatul Mashobih)

Imam An-Nawawi berkata bahwa penyebab doa pada waktu kehujanan tidak ditolak atau jarang ditolak dikarenakan pada saat itu **sedang turun rahmat** khususnya curahan hujan pertama di awal musim. [Fathul Qadir 3/340].

[<http://almanhaj.or.id/content/101/slash/0/waktu-waktu-yang-mustajab/> dan <http://rumaysho.wordpress.com/2008/11/11/11/yang-dilupakan-ketika-turun-hujan/>]

## 9. Pada saat ajal tiba

Dari Ummu Salamah bahwa Rasulullah mendatangi rumah Abu Salamah (pada hari wafatnya), dan beliau mendapatkan kedua mata Abu Salamah terbuka lalu beliau memejamkannya kemudian bersabda.

“Artinya : Sesungguhnya tatkala ruh dicabut, maka pandangan mata akan mengikutinya’. Semua keluarga histeris. Beliau bersabda : ‘Janganlah kalian berdoa untuk diri kalian kecuali kebaikan, sebab para malaikat mengamini apa yang kamu ucapkan”. [Shahih Muslim, kitab Janaiz 3/38] (<http://almanhaj.or.id/content/101/slash/0/waktu-waktu-yang-mustajab/>)

## 10. Ketika mendengar ayam berkokok

Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهيقَ الجَمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا

“Apabila kalian mendengar kokokan ayam maka mohonlah anugerah kepada Allah karena ayam itu melihat malaikat. Apabila kalian mendengar ringkikan keledai berlindunglah kepada Allah dari gangguan syaithan karena keledai itu melihat syaithan.” [HR Al Bukhari (3303) dan Muslim (2729)]

## 11. Doa seseorang kepada saudaranya ketika tidak dihadapannya.

Dari Ummu Ad Darda` radhiyallahu 'anha, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

دعوة المسلم لأخيه بظهر الغيب مستجابة عند رأسه ملك موكل كلما دعا لأخيه بخير قال الملك الموكل به آمين ولك بمثل

“Doa seorang muslim kepada saudaranya yang dilakukan tidak dihadapannya adalah mustajab. Di sisi kepalanya ada seorang malaikat yang diberikan tugas setiap kali dia mendoakan kebaikan kepada saudaranya maka malaikat yang bertugas tadi mengucapkan: “Amin, semoga bagimu juga mendapatkan demikian.” [HR Muslim (2733)]  
{<http://dakwahquransunnah.blogspot.com/2012/10/waktu-mustajab-untuk-berdoa.html>}

## 12. Hari rabu antara dzuhur dan ashar

Sunnah ini pun mungkin belum diketahui oleh kebanyakan ikhwan yang sudah ngaji, yaitu dikabulkannya doa diantara shalat Zhuhur dan Ashar di hari Rabu. Hal ini diceritakan oleh Jabir bin Abdilllah *Radhiallahu'anhu*:

أن النبي صلى الله عليه وسلم دعا في مسجد الفتح ثلاثاً يوم الاثنين، ويوم الثلاثاء، ويوم الأربعاء، فاستجاب له يوم الأربعاء بين الصلاتين فَعَرَفَ البَشْرُ في وجهه  
قال جابر: فلم ينزل بي أمر مهمٌ غليظٌ إلا تَوَخَّيْتُ تلك الساعة فأدعو فيها فأعرف الإجابة

*"Nabi shallallahu 'alahi Wasallam berdoa di Masjid Al Fath 3 kali, yaitu hari Senin, Selasa, dan Rabu. Pada hari Rabu lah doanya dikabulkan, yaitu diantara dua shalat. Ini diketahui dari kegembiraan di wajah beliau. Berkata Jabir : "Tidaklah suatu perkara penting yang berat pada saya kecuali saya memilih waktu ini untuk berdoa, dan saya mendapati dikabulkannya doa saya"*

Dalam riwayat lain:

فاستجاب له يوم الأربعاء بين الصلاتين الظهر والعصر

*"Pada hari Rabu lah doanya dikabulkan, yaitu diantara shalat Zhuhur dan Ashar"* (HR. Ahmad, no. 14603, Al Haitsami dalam *Majma Az Zawaid*, 4/15, berkata: "Semua perawinya *tsiqah*", juga dishahihkan Al Albani di *Shahih At Targhib*, 1185)

### 13. Ketika meminum air zam-zam

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

ماء زمزم لما شرب له

*"Khasiat Air Zam-zam itu sesuai niat peminumnya"* (HR. Ibnu Majah, 2/1018. Dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Ibni Majah*, 2502) [<http://buletin.muslim.or.id/tazkiyatun-nufus/berdoa-di-waktu-waktu-mustajab>]

### 14. Ketika dalam kesempitan dan kesusahan

Allah *Ta'ala* berfirman,

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْثِفُ السُّوءَ

*"Siapakah yang mengijabahi (menjawab/ mengabulkan) permintaan orang yang dalam kesempitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan (siapakah) Dia yang menghilangkan kejelekan?"* (An-Naml: 62)

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* menafsirkan,

ينبه تعالى أنه هو المدعو عند الشدائد، المرجو عند النوازل، ... {أمن يجيب المضطر إذا دعاه} أي: من هو الذي لا يلجأ المضطر إلا إليه، والذي لا يكشف ضر المضرورين سواه

*"Allah menjelaskan bahwa Ia-lah yang diseru ketika keadaan susah dan sempit, Ia-lah yang diharapkan ketika terjadi musibah dan bencana... ("Siapakah yang mengijabahi (menjawab/ mengabulkan) permintaan orang yang dalam kesempitan") yaitu Dia-lah tempat kembali orang yang kesusahan, tidak kepada yang lain. Dan Dia-lah yang menghilangkan/mengangkat bahaya, tidak ada yang lain."* (Tafsir Ibnu Katsir 6/203, Dar Thayyibah, cet, II, 1420 H, syamilah)

Al-Qurhubi *rahimahullah* berkata,

وجاء رجل إلى مالك بن دينار فقال: أنا أسألك يا الله أن تدعو لي فأنا مضطر، قال: إذا فأسأله فإنه يجيب المضطر إذا دعاه

*"seoranglaki-laki datang kepada Malik bin Dinar kemudian berkata, "saya meminta agar engkau mendoakan saya karena saya sedang kesusahan." Maka Malik bin Dinar*

berkata, "**berdoalah (doakan diri sendiri)** karena Allah mengijabahi (menjawab/mengabulkan) permintaan orang yang dalam kesempitan apabila ia berdoa kepada-Nya." (Jami' liahkamil Qu'ran 13/223, Darul Kutub Al-Mishriyyah, Kairo, cet. II, 1384 H, syamilah)

Diantara contoh waktu di atas adalah ketika saat melahirkan, karena saat melahirkan adalah waktu yang terasa cukup berat bagi seorang ibu, bahkan ada ungkapan "ketika melahirkan adalah antara hidup dan mati". Hal ini telah difatwakan oleh Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid (<http://islamqa.info/ar/ref/155990>) [<http://muslimafiyah.com/ketika-melahirkan-adalah-waktu-berdoa-yang-mustajab.html>]

## 15. Saat safar

Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

ثَلَاثَ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمَسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ

"Tiga macam doa yang pasti terkabul tanpa diragukan lagi, yaitu doa orang yang dizhalimi, **doa seorang musafir**, doa kedua orang tua atas anaknya." [HR Abu Daud (1536) dan At Tirmidzi (1905). Hadits hasan]



*wts.edu*

Demikianlah 15 waktu terkabulnya doa yang barangkali belum banyak diketahui oleh kebanyakan kaum muslimin. Padahal, seorang muslim tentu merasa dirinya lemah dan sangat bergantung dengan Robbnya. Seorang muslim yang sering berdoa kepada Robbnya dapat menjauhkan dirinya dari sikap sombong kepada pencintanya.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Rabb kalian berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagi kalian. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." [QS Al Mu`min: 60]

Imam Al-Hafizh Ibnu Hajar menuturkan bahwa Syaikh Taqiyuddin Subki berkata : Yang dimaksud doa dalam ayat di atas adalah doa yang bersifat permohonan, dan ayat berikutnya 'an 'ibaadatiy menunjukkan bahwa berdoa lebih khusus daripada beribadah, artinya barangsiapa sombong tidak mau beribadah, maka pasti sombong tidak mau berdoa.

Dengan demikian ancaman ditujukan kepada orang yang meninggalkan doa karena sombong dan barangsiapa melakukan perbuatan itu, maka dia telah kafir. Adapun orang yang tidak berdoa karena sesuatu alasan, maka tidak terkena ancaman tersebut. Walaupun demikian memperbanyak doa tetap lebih baik daripada meninggalkannya sebab dalil-dalil yang menganjurkan berdoa cukup banyak. [Fathul Bari 11/98].

Sebanding dengan hal tersebut, maka **Allah murka terhadap orang-orang yang meninggalkan doa**, berdasarkan hadits bahwa Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu berkata bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

“Artinya : Barangsiapa yang tidak meminta kepada Allah, maka Allah akan memurkainya”. [Sunan At-Tirmidzi, bab Do'a 12/267-268].

Imam Hafizh Ibnu Hajar menuturkan bahwa Imam At-Thaibi berkata : “Makna hadits di atas yaitu barangsiapa yang tidak meminta kepada Allah, maka Dia akan murka begitu pula sebaliknya Dia sangat senang apabila diminta hamba-Nya”. [Fathul Bari 11/98]

Imam Al-Mubarakfuri berkata bahwa orang yang meninggalkan doa berarti sombong dan merasa tidak membutuhkan Allah.

Imam At-Thaibi berkata bahwa Allah sangat senang tatkala dimintai karunia-Nya, maka barangsiapa yang tidak memohon kepada Allah, maka berhak mendapat murka-Nya.

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa permohonan hamba kepada Allah merupakan kewajiban yang paling agung dan paling utama, karena menghindari dari murka Allah adalah suatu yang menjadi keharusan. [Mura'atul Mashabih 7/358] (<http://almanhaj.or.id/content/72/slash/0/keutamaan-dan-kemuliaan-doa/>)

Sebagai **tambahan faidah**, berikut ini saya ulas waktu-waktu mustajab lainnya yang sudah banyak diketahui kaum muslimin.

## 16. Ketika sahur atau sepertiga malam terakhir

Allah *Ta'ala* mencintai hamba-Nya yang berdoa disepertiga malam yang terakhir.

Allah *Ta'ala* berfirman tentang ciri-ciri orang yang bertaqwa, salah satunya:

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

“Ketika waktu sahur (akhir-akhir malam), mereka berdoa memohon ampunan” (QS. Adz Dzariyat: 18)

Sepertiga malam yang paling akhir adalah waktu yang penuh berkah, sebab pada saat itu Rabb kita *Subhanahu Wa Ta'ala* turun ke langit dunia dan mengabulkan setiap doa hamba-Nya yang berdoa ketika itu. Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

ينزل ربنا تبارك وتعالى كل ليلة إلى السماء الدنيا ، حين يبقى ثلث الليل الآخر ، يقول : من يدعوني فأستجيب له ، من يسألني فأعطيته ، من يستغفرني فأغفر له

“Rabb kita turun ke langit dunia pada sepertiga malam yang akhir pada setiap malamnya. Kemudian berfirman: ‘Orang yang berdoa kepada-Ku akan Ku kabulkan, orang yang meminta sesuatu kepada-Ku akan Kuberikan, orang yang meminta ampunan dari-Ku akan Kuampuni’” (HR. Bukhari no.1145, Muslim no. 758)

Dari hadits ini jelas bahwa sepertiga malam yang akhir adalah waktu yang dianjurkan untuk memperbanyak berdoa. Lebih lagi di bulan Ramadhan, bangun di sepertiga malam akhir bukanlah hal yang berat lagi karena bersamaan dengan waktu makan sahur. Oleh karena itu, manfaatkanlah sebaik-baiknya waktu tersebut untuk berdoa.



## 17. Ketika malam *lailatul qadar*

Malam *lailatul qadar* adalah malam diturunkannya Al Qur'an. Malam ini lebih utama dari 1000 bulan. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

"Malam Lailatul Qadr lebih baik dari 1000 bulan" (QS. Al Qadr: 3)

Pada malam ini dianjurkan memperbanyak ibadah termasuk memperbanyak doa. Sebagaimana yang diceritakan oleh *Ummul Mu'minin Aisyah Radhiallahu'anha*:

قلت يا رسول الله أرأيت إن علمت أي ليلة ليلة القدر ما أقول فيها قال قولي اللهم إنك عفو كريم تحب العفو فاعف عني

"Aku bertanya kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah, menurutmu apa yang sebaiknya aku ucapkan jika aku menemukan malam Lailatul Qadar? Beliau bersabda: *Berdoalah*:

اللهم إنك عفو كريم تحب العفو فاعف عني

'Ya Allah, sesungguhnya engkau Maha Pengampun dan menyukai sifat pemaaf, maka ampunilah aku'" (HR. Tirmidzi, 3513, Ibnu Majah, 3119, At Tirmidzi berkata: "Hasan Shahih")

Pada hadits ini Ummul Mu'minin 'Aisyah *Radhiallahu'anha* meminta diajarkan ucapan yang sebaiknya diamalkan ketika malam Lailatul Qadar. Namun ternyata Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* mengajarkan lafadz doa. Ini menunjukkan bahwa pada malam Lailatul Qadar dianjurkan memperbanyak doa, terutama dengan lafadz yang diajarkan tersebut.

## 18. Di antara adzan dan iqamah

Waktu jeda antara adzan dan iqamah adalah juga merupakan waktu yang dianjurkan untuk berdoa, berdasarkan sabda Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam*:

الدعاء لا يرد بين الأذان والإقامة

"Doa di antara adzan dan iqamah tidak tertolak" (HR. Tirmidzi, 212, ia berkata: "Hasan Shahih")

Dengan demikian jelaslah bahwa amalan yang dianjurkan antara adzan dan iqamah adalah berdoa, bukanshalawatan, atau membaca *murattal* dengan suara keras, misalnya dengan menggunakan mikrofon. Selain tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam*, amalan-amalan tersebut dapat mengganggu orang yang berdzikir atau sedang shalat sunnah. Padahal Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

لا إن كلكم مناخ ربه فلا يؤذنين بعضهم بعضا ولا يرفع بعضهم على بعض في القراءة أو قال في الصلاة

"Ketahuilah, kalian semua sedang bermunajat kepada Allah, maka janganlah saling mengganggu satu sama lain. Janganlah kalian mengeraskan suara dalam membaca Al Qur'an, atau beliau berkata, 'Dalam shalat,'" (HR. Abu Daud no.1332, Ahmad, 430, dishahihkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani di *Nata-ijul Afkar*, 2/16).

Selain itu, orang yang *shalawatan* atau membaca Al Qur'an dengan suara keras di waktu jeda ini, telah meninggalkan amalan yang di anjurkan oleh Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam*, yaitu berdoa. Padahal ini adalah kesempatan yang bagus untuk memohon kepada Allah segala sesuatu yang ia inginkan. Sungguh merugi jika ia melewatkannya.

## 19. Ketika sedang sujud dalam shalat

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

أقرب ما يكون العبد من ربه وهو ساجد . فأكثرُوا الدعا

“Seorang hamba berada paling dekat dengan Rabb-nya ialah ketika ia sedang bersujud. Maka perbanyaklah berdoa ketika itu” (HR. Muslim, no.482)

20 Hari Arafah adalah hari ketika para jama'ah haji melakukan wukuf di Arafah, yaitu tanggal 9 Dzulhijjah. Pada hari tersebut dianjurkan memperbanyak doa, baik bagi jama'ah haji maupun bagi seluruh kaum muslimin yang tidak sedang menunaikan ibadah haji. Sebab Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

خير الدعاء دعاء يوم عرفة

“Doa yang terbaik adalah doa ketika hari Arafah” (HR. At Tirmidzi, 3585. Di shahihkan Al Albani dalam *Shahih At Tirmidzi*)

[<http://buletin.muslim.or.id/tazkiyatun-nufus/berdoa-di-waktu-waktu-mustajab>]

## 21. Doa pada waktu Sujud dalam shalat

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

“Artinya : Adapun pada waktu sujud, maka bersungguh-sungguhlah berdoa sebab saat itu sangat tepat untuk dikabulkan”. [Shahih Muslim, kitab Shalat bab Nahi An Qiratul Qur'an fi Ruku' wa Sujud 2/48] (<http://almanhaj.or.id/content/101/slash/0/waktu-waktu-yang-mustajab/>)

## 22 dan 23. Ketika sedang teraniaya dan doa orang tua yang marah atas anaknya.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

ثلاث دعوات مستجابات لا شك فيهن دعوة المظلوم ودعوة المسافر ودعوة الوالد على ولده

“Tiga macam doa yang pasti terkabul tanpa diragukan lagi, yaitu **doa orang yang dizhalimi**, doa seorang musafir, dan **doa kedua orang tua atas anaknya**.” [HR Abu Daud (1536) dan At Tirmidzi (1905). Hadits hasan]

Di dalam hadits Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

وَأَتَى دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

“Takutlah kepada doa orang yang teraniaya karena tidak ada penghalang di antara dirinya dan Allah.” [HR Al Bukhari (1496) dan Muslim (19)]

(<http://dakwahquransunnah.blogspot.com/2012/10/waktu-mustajab-untuk-berdoa.html>)

Demikianlah, waktu-waktu yang mustajab untuk berdoa yang dapat saya kumpulkan. Untuk lebih memantapkan pengetahuan kita tentang masalah ini, ada baiknya menonton rangkaian kajian Ustadz Abdullah Zaen, MA tentang “Waktu-waktu Mustajab Untuk Berdoa” (1-4), berikut ini:

- <http://www.youtube.com/watch?v=hx98OnL4sCQ>;
- [http://www.youtube.com/watch?v=3nwQC\\_t\\_9bc](http://www.youtube.com/watch?v=3nwQC_t_9bc);
- <http://www.youtube.com/watch?v=AH2OMfNv7AM>; dan
- <http://www.youtube.com/watch?v=cAHYzdAt9-o>

Selamat menonton

## Penutup

Jika kita sudah mengilmui hal ini, maka hal ini merupakan suatu kelebihan, karena kita mempunyai trik yang dapat mendekatkan terkabulnya do'a kita, maka selayaknya kita mengamalkannya dengan memperbanyak doa di waktu tersebut, tidak seperti kebanyakan kaum muslimin yang menyalahkan kesempatan ini.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

“Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku sangatlah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia memohon pada-Ku.” [QS Al Baqarah: 186]

Mengapa kita malas memperbanyak doa jika doa yang kita panjatkan memiliki **tiga** kemungkinan berikut ini?

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو اللَّهَ بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا مَأْتَمٌ وَلَا قَطِيعَةٌ رَحِمَ إِلَّا أَعْطَاهُ إِحْدَى ثَلَاثٍ : إِمَّا أَنْ يَسْتَجِيبَ لَهُ دَعْوَتَهُ أَوْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا أَوْ يَدَّخَرَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَهَا قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا نَكَّرُ قَالَ : اللَّهُ أَكْثَرُ

*Tidaklah seorang muslim berdoa dengan suatu doa yang tidak mengandung dosa dan pemutusan silaturrahmi, kecuali akan diberikan kepadanya salah satu dari 3 hal: bisa jadi Allah akan kabulkan doanya(di dunia), atau Allah palingkan (jauhkan) darinya keburukan yang setara dengan hal yang diminta, atau Allah simpan sebagai perbendaharaan pahala semisalnya di akhirat. Para Sahabat berkata: Wahai Rasulullah, kalau demikian kami akan memperbanyak (doa), Rasul sholallohu 'alaihi wa sallam bersabda: Allah lebih banyak lagi (mengabulkan) (H.R at-Tirmidzi, Ahmad, al-Hakim, al-Bukhari dalam Adabul Mufrad, dishahihkan oleh Syaikh al-Albany). [http://www.salafy.or.id/jagalah-allah-niscaya-allah-menjagamu/]*

Wallahu a'lam bishshowab. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya dengan baik hingga hari kiamat.

**Abu Muhammad**

**Palembang, 7 Jumadil Awal 1434 H / 19 Maret 2013**